

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persalinan adalah proses keluarnya bayi yang sudah mencapai usia kehamilan yang cukup, yaitu antara 37 hingga 42 minggu. Ada dua cara untuk melakukan persalinan, yaitu secara alami melalui jalan lahir (pervaginam), atau melalui tindakan bedah yang disebut persalinan sesar atau seksio sesarea (Cunningham et al., 2018). Persalinan sesar adalah prosedur bedah yang bertujuan untuk melahirkan bayi melalui sayatan pada dinding perut dan rahim. Pemilihan metode persalinan sesar dilakukan berdasarkan indikasi medis, seperti plasenta previa, presentasi abnormal bayi, atau faktor-faktor lain yang dapat membahayakan kesehatan ibu dan bayi (Ambia et al., 2018).

Operasi sesar, juga dikenal sebagai operasi seksio sesaria, adalah salah satu prosedur persalinan yang melibatkan sayatan pada perut (laparotomi) dan rahim (histerotomi) untuk mengeluarkan bayi. Jumlah operasi sesar di seluruh dunia terus meningkat seiring berjalannya waktu. Menurut laporan WHO pada tahun 2021, persentase operasi sesar telah meningkat menjadi 21%, dibandingkan dengan hanya 7% pada tahun 1991. (WHO, 2021). Peningkatan penggunaan metode persalinan sesar di seluruh dunia telah melampaui rekomendasi dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) yang sebesar 10%-15% untuk menyelamatkan nyawa ibu dan bayi (Ulfa, 2021). Asia (19,2%) (Citrawati et al., 2021). Data dari Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 menunjukkan bahwa prevalensi persalinan sesar di Indonesia mencapai

17,6%, dengan angka tertinggi terjadi di Jakarta (31,3%) dan Provinsi Jawa Barat (19,8%), sementara angka terendah terdapat di Papua (6,7%) (Riskesdas, 2018). Berdasarkan catatan medis Rumah Sakit Intan Husada Garut, jumlah ibu yang melahirkan dengan metode sesar dari Januari hingga Desember 2022 adalah 198 orang, sementara jumlah ibu yang melahirkan dengan metode Enhanced Recovery After Surgery dalam periode yang sama adalah 90 orang.

Metode *Enhanced Recovery After Surgery (ERAS)* telah menjadi populer dalam upaya penyembuhan yang lebih cepat setelah operasi. Meskipun metode ini telah ada sejak tahun 1997 dalam bedah umum, penggunaannya baru-baru ini mulai diterapkan di Indonesia karena manfaatnya terbukti mengurangi risiko kesakitan dan mempercepat proses penyembuhan. Dalam ilmu kandungan dan obstetri, metode *ERAS* diterapkan dalam *Enhanced Recovery After Caesarean Surgery*. Keunggulan metode *ERACS* terbukti mengurangi waktu rawat inap, komplikasi, dan mempercepat pemulihan fungsional (Liu, Du, & Yao, 2020). Selain itu, metode *ERACS* juga mempercepat pemulihan sehingga memudahkan ibu untuk kembali aktif, seperti duduk untuk menyusui bayi, tanpa harus berpuasa setelah operasi, dan meningkatkan rasa percaya diri dalam memberikan ASI secara langsung (dbf).

Penggunaan operasi sesar metode *ERACS* tidak di anjurkan pada ibu dengan kondisi Preeklamsi / eklamsi, tekanan darah tidak terkontrol, anemia berat, diabetes melitus, dan pasien dengan gangguan cemas yang tinggi. Tingkat mobilisasi pada operasi sesar non *ERACS* adalah 12 jam pasien mulai bisa melakukan miring kiri dan kanan, sedangkan pada protocol operasi sesar metode *ERACS* pasien boleh melakukan miring kiri atau kanan mulai dari 6 jam pertama.

Peran Bidan dalam perencanaan persalinan sesar metode *ERACS* ini adalah melakukan kolaborasi dengan dokter obgyn yang bertujuan agar ibu yang ingin melahirkan dengan oprasi sesar metode *ERACS* dapat di rencanakan sesuai indikasi medis, dan mendapatkan pengetahuan tentang tata cara atau prosedur yang akan di lakukan sehingga Ibu yang ingin berencana melakukan persalinan sesar metode *ERACS* dapat mendapatkan informasi yang jelas dan akurat. Penelitian Fania Nurul , dkk tahun 2022 di RSUD Kumala Siwi Kudus didapatkan keberhasilan menyusui dengan metode *ERACS* mempunyai keberhasilan menyusui sedang dengan nilai yang diperoleh adalah sedang 20 orang (69%) dan 3 orang (10.3%) ibu mempunyai keberhasilan menyusui rendah. Ibu yang melahirkan dengan metode non-*ERACS* memiliki tingkat keberhasilan menyusui yang rendah, dengan 7 orang (58,3%) mengalami keberhasilan rendah dan 3 orang (25%) mengalami keberhasilan sedang.

Menyusui adalah proses memberikan ASI (air susu ibu) kepada bayi atau anak kecil langsung dari payudara ibu. Manajemen laktasi adalah upaya yang dilakukan untuk membantu ibu mencapai keberhasilan dalam menyusui bayinya. (Sutanto, 2018). Menurut penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fania Nurul K, Noor Azizah, Noor Fauziati 2022 bahwa ibu yang melahirkan dengan metode *ERACS* tingkat keberhasilannya adalah sedang, terdapat hubungan antara keberhasilan menyusui dengan metode persalinan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Fanny Putri 2019 bahwa terdapat hubungan antara nyeri dengan produksi ASI ibu post sesar. Pentingnya ASI bagi bayi karena komponen yang terkandung di dalamnya adalah nutrisi terbaik yang ditujukan secara khusus untuk bayi yang mengandung

berbagai komponen antibody, serta nutrisi yang lengkap dan mudah dicerna oleh bayi baru lahir dibanding dengan susu formula. Selain itu, menyusui bayi dengan cara yang benar memiliki dampak positif terhadap perkembangan fisik, mental, emosional, dan spiritual bayi. Selain memberikan manfaat bagi bayi, menyusui juga memiliki banyak manfaat bagi ibu setelah melahirkan. Proses menyusui dapat membantu mencegah perdarahan pasca persalinan melalui kontraksi uterus yang dipengaruhi oleh hormon oksitosin, mempercepat penyusutan uterus setelah melahirkan, mengurangi risiko anemia, mengurangi risiko kanker ovarium dan payudara, memberikan rasa kebutuhan dan keterikatan antara ibu dan bayi yang dilahirkan, serta berperan sebagai metode kontrasepsi.

Selama bertahun-tahun, beberapa alat telah dikembangkan untuk menilai perilaku menyusui dan mengidentifikasi masalah yang mungkin terjadi selama menyusui. Salah satu alat penilaian yang paling populer adalah skor *LATCH* (*latch, audible swallowing, type of nipple, comfort and hold*) yang banyak digunakan karena kepraktisannya (Altuntas et.al., 2014).

Peran bidan dalam keberhasilan menyusui yaitu mengupayakan agar ibu bisa memberikan ASI sedini mungkin dengan cara kontak kulit ke kulit setelah persalinan sesar di ruang operasi untuk meningkatkan bonding sebagai langkah untuk terjalannya inisiasi menyusui, melakukan pemijatan oksitosin kepada ibu yang sudah mulai bisa mobilisasi duduk untuk memperlancar aliran ASI dan meningkatkan produksi ASI.

RS Intan Husada merupakan sebuah rumah sakit swasta yang terletak di Kabupaten Garut. Rumah sakit ini menyediakan layanan kesehatan khusus untuk

ibu dan anak. Salah satu program yang ditekankan di rumah sakit ini adalah pemberian ASI (Air Susu Ibu) secara eksklusif kepada bayi. Program ini hampir selalu dilaksanakan, kecuali dalam situasi tertentu di mana bayi memiliki kondisi kesehatan khusus yang memerlukan penanganan atau ketika ibu membutuhkan perawatan khusus yang mungkin mempengaruhi pemberian ASI.. Telah dilakukannya program rawat gabung serta tersedianya ruang laktasi. RS Intan husada ini juga merupakan RS pertama di Garut yang sudah mulai mengembangkan metode operasi sesar *ERACS*. Rata – rata ibu melahirkan dengan oprasi sesar metode *ERACS* adalah 30 ibu. Kendala yang ditemui pada keberhasilan menyusui adalah mobilisasai atau gangguan rasa nyeri yang di sebabkan oleh luka sayatan operasi . Program *ERACS* dinilai memiliki keefektifitasan mengurangi rasa nyeri sehingga memepercepat pasien untuk melakukan mobilisasi . Studi pendahuluan dilakukan pengamatan pada bulan januari 2023 pada tanggal 2 – 9 Januari di ruang Azalea terhadap 7 orang ibu yang melahirkan menggunakan oprasi sesar metode *ERACS* , dengan hasil pengamatan 3 dari 7 orang ibu yang melahirkan dengan oprasi sesar rata – rata berhasil menyusui lebih dari 24 jam sejak ibu mulai belajar miring , sedangkan 5 dari 7 orang ibu yang melahirkan sesar metode *ERACS* berhasil menyusui selama kurang dari 24 jam. Pada pasien yang oprasi sesar bukan metode *ERACS* pasien dapat menyusui di hari ke 2 karena mobilisasi yang terbatas. Sedangkan pada ibu yang menggunakan oprasi sesar metode *ERACS* ibu dapat melakukan mobilisasi sejak 6 jam pertama sehingga kemampuan mobilitas nya untuk menyusui lebih tinggi . Setelah diukur dengan metode *LATCH* rata – rata skor *LATCH* adalah 5 pada ibu dengan sesar non *ERACS* dan 6.2 pada ibu yang

operasi sesar menggunakan metode *ERACS* yang berarti masih kurang efektif yang termasuk dalam kategori sedang. Mengingat keterbatasan mobilisasi pada ibu yang melakukan operasi sesar untuk menyusui sehingga menyebabkan menurunnya keberhasilan menyusui pada ibu post partum, serta meningkatnya kasus pasien melahirkan dengan operasi sesar metode *ERACS* yang terbukti mengurangi rasa sakit serta meningkatkan mobilisasi pada ibu post partum sesar metode *ERACS*, oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ Hubungan Jenis Operasi Seksio Sesar dengan Keberhasilan Menyusui pada masa *Post Partum* di RS Intan Husada Garut”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah : Adakah hubungan jenis operasi seksio sesar dengan keberhasilan menyusui pada masa *post partum* di RS Intan Husada ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menjelaskan hubungan jenis operasi seksio sesaria dengan keberhasilan menyusui pada masa *post partum* di RS Intan Husada Garut

2. Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi jumlah persalinan sesar Juni – Juli 2023 di RS Intan Husada Garut

2. Mengidentifikasi keberhasilan menyusui pada ibu dengan persalinan jenis operasi seksio sesar di RS Intan Husada Garut
3. Mengidentifikasi Hubungan Jenis Operasi Seksio Sesar dengan Keberhasilan Menyusui Pada Masa *Post Partum* di RS Intan Husada Garut.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Untuk mengetahui hubungan jenis operasi seksio sesaria dengan keberhasilan menyusui pada masa *post partum* . Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi, data dasar dan pengetahuan umumnya di bidang kesehatan, khususnya di bidang ilmu kebidanan pada ibu post partum sesar dan faktor yang mendukung keberhasilan menyusui pada ibu post partum dengan operasi seksio sesar di Rumah Sakit Intan Husada Garut.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Rumah Sakit

Dapat digunakan untuk menentukan kebijakan serta peningkatan pelayanan kesehatan masyarakat dan menjadi masukan tentang pelaksanaan program menyusui bagi ibu *post partum* yang melahirkan dengan jenis operasi seksio sesar .

b) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, acuan, serta referensi bagi peneliti selanjutnya.

c) Bagi Instansi Pendidikan

Sebagai bahan informasi pengetahuan dalam pengembangan ilmu kebidanan khususnya mengetahui hubungan jenis operasi seksio sesaria dengan keberhasilan menyusui pada masa *post partum*.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan proposal ini terdiri dari :

BAB I : berisikan latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan, dan materi skripsi`

BAB II : berisikan landasan teori, hasil penelitian yang relevan, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III : Metode penelitian berisikan metode penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, Teknik pengumpulan data, validitas, Teknik Analisa data, prosedur penelitian, tempat penelitian, etika penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

F. Materi Skripsi

Materi yang terkait dalam penelitian ini adalah mengenai Hubungan Jenis Operasi Seksio Sesaria Dengan Keberhasilan Menyusui Pada Masa *Post Partum*.